Analisis Laporan Arus Kas Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Ibnu Hibban¹, Vianda Wulandary Fariyanti², Ananta Amellia Haerunnisa³, Raisa Sumayya Rahmah⁴, Ikhwatul Sahra⁵, Anjani Sulastr⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Bina Sarana Informatika

e-mail: 64211899@bsi.ac.id¹, 64211936@bsi.ac.id², 64211967@bsi.ac.id³,
64211973@bsi.ac.id⁴, 64211959@bsi.ac.id⁵, 64211972@bsi.ac.id⁶

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk dengan berfokus pada rasio solvabilitas, khususnya Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), selama periode tiga tahun dari 2020 hingga 2022. Dengan menganalisis metrik keuangan ini, penelitian ini berusaha memberikan informasi berharga kepada investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membantu mereka membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai strategi dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur bagaimana rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang, memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangannya. Penulis mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk, yang diukur melalui rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menangani utang jangka panjangnya dari tahun 2020 hingga 2022. Pada penelitian ini, penulis menyoroti bahwa tingkat utang yang lebih tinggi dapat mengurangi laba karena lebih banyak pendapatan digunakan untuk melunasi hutang, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi kembali dalam bisnisnya atau mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham.

Kata Kunci: *Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan.*

Abstract

The main objective of this study is to analyse the financial performance of PT Astra International Tbk by focusing on solvency ratios, specifically Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR), over a three-year period from 2020 to 2022. By analysing these financial metrics, this research seeks to provide valuable information to investors, management, and other stakeholders to help them make informed decisions regarding the company's financial strategy and performance. This research uses quantitative descriptive methods to measure how these ratios reflect the company's ability to fulfil long-term financial

obligations, providing a clear picture of its financial health. The author finds that the financial performance of PT Astra International Tbk, as measured through solvency ratios such as Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR), shows how well the company can handle its long-term debt from 2020 to 2022. In this study, the authors highlight that higher debt levels can reduce earnings as more revenue is used to pay off debt, affecting the company's ability to reinvest in its business or distribute profits to shareholders.

Keywords: *Solvency Ratio, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien adalah salah satu faktor kunci yang menentukan kesuksesan perusahaan. Dalam lingkungan perusahaan yang sangat kompetitif, perusahaan perlu memahami dan menangani arus kas mereka secara efektif untuk memenuhi komitmen keuangan mereka, mendorong pertumbuhan bisnis, dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang. Laporan arus kas adalah alat yang sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena laporan ini memberikan gambaran umum tentang pendapatan dan pengeluarannya dari waktu ke waktu.

PT Astra Internasional Tbk, sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, tidak luput dari masalah ini. Sebagai perusahaan multinasional yang bergerak di berbagai industri, termasuk otomotif, agribisnis, jasa keuangan, dan infrastruktur, PT Astra Internasional Tbk memikul tanggung jawab yang cukup besar untuk menjaga keseimbangan keuangan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kajian terhadap laporan arus kas PT Astra Internasional Tbk menjadi sangat penting dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. (Islam et al., 2022). Laporan keuangan juga disiapkan sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan untuk jangka waktu yang akan datang. Laporan keuangan juga disusun sebagai langkah dalam pengambilan keputusan untuk periode yang akan datang. Sebab, jika diasumsikan menurut (Nabella, 2021) perusahaan tersebut dalam keadaan yang tidak sehat, maka perusahaan dapat mengambil strategis dalam menyelamatkan perusahaan di periode yang akan datang tersebut. Menurut (Putriani et al., 2022) menyatakan juga bahwa adanya laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan sehingga kita sebagai pihak internal maupun eksternal dapat memberikan tolak ukur pencapaian berhasilnya perusahaan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam menentukan kelangsungan dan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Laporan arus kas juga dapat menunjukkan kondisi kas optimal yang harus dimiliki berdasarkan tahap perkembangan perusahaan. Tergantung dari tingkat perkembangan perusahaan. Menurut (Murtianingsih, 2020) laporan arus kas merangkum arus kas selama periode waktu tertentu dan dibagi menjadi tiga kategori: operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk pendanaan dan distribusi modal, dan ini membantu kita untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau buruk. Kinerja keuangan mengukur prestasi kerja dari waktu ke waktu. (Poppy Sustrini, 2019) menjelaskan penilaian kinerja digunakan untuk menentukan efisiensi dan efektivitas, dan dimaksudkan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan memenuhi sasaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan perusahaan yang semakin ketat, manajemen perusahaan harus memahami bagaimana arus kas mempengaruhi kesehatan keuangan serta kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan arus kas menjadi krusial dalam memberikan wawasan tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan.

Sementara itu, rasio solvabilitas merupakan indikasi utama untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Kombinasi analisis laporan arus kas dan rasio solvabilitas akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk, sehingga memungkinkan para investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan yang lebih tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dengan ini penulis memilih topik penelitian **“Analisis Laporan Arus Kas Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk”**.

Laporan keuangan menurut (Prihadi, 2019) adalah komponen atas seluruh rangkuman informatif kegiatan perusahaan yang dijelaskan dalam bentuk nominal atau angka, yang terdiri dari beberapa bagian laporan dapat dipakai sebagai alat diskusi untuk penentuan kebijakan bagi pihak dalam maupun luar perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai perubahan kondisi keuangan perusahaan dan membantu dalam mengevaluasi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode pelaporan. Menurut (Arota et al., 2019) laporan keuangan perusahaan menyediakan informasi keuangan terperinci yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut (Kamarudin et al., 2023) tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berarti kepada para pembaca laporan mengenai arus kas, kinerja, dan kondisi keuangan perusahaan sehingga mereka dapat menunjukkan akuntabilitas dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Laporan ini juga melaporkan kondisi keuangan perusahaan, sumber daya manajerial, struktur keuangan, dan kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas.

Laporan arus kas (cash flow) merupakan laporan yang mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Putriani et al., 2022). Menurut (Sandra, 2020) dengan menyusun laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memperkirakan perkembangan perusahaan pada setiap tahun berjalan dan memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan seperti yang terlihat pada penyajian laporan arus kas oleh bagian keuangan.

Kinerja perusahaan adalah pencapaian yang ingin dicapai oleh perusahaan dan biasanya disertai dengan nilai-nilai perusahaan yang positif (Sandra, 2020) Dengan demikian

yang dilakukan oleh perusahaan adalah fokus pada kinerja secara keseluruhan, bukan hanya laba, dan menerapkan strategi untuk mencapai kemajuan (Faisal et al., 2019). (Alin Kristiani et al., 2020) menjelaskan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk mengidentifikasi tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas. (Lesmana et al., 2020) mengatakan hasil dari kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya.

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai rasio utang, menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aktiva perusahaan (Sutandi et al., 2022), (Runtuwene et al., 2019) Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan banyak komponen laporan keuangan, terutama neraca, yang dapat diukur selama beberapa periode operasional. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana perusahaan berevolusi dari waktu ke waktu, baik ke atas maupun ke bawah, dan untuk mengidentifikasi penyebab perubahan.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu:

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Masing-masing komponen dalam rasio solvabilitas memiliki ukuran baku atau nilai normal yang telah ditetapkan untuk industri tertentu, yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Table 1.1 Standar Industri Rasio Solvabilitas

Jenis Ratio	Standar Perusahaan
Debt to Asset Ratio	35%
Debt to Equity Ratio	90%

Standar industri untuk debt to asset ratio adalah 35%. Rasio yang rendah, di bawah 35%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutangnya. Hal ini dianggap baik karena perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kewajibannya. Rasio yang tinggi, di atas 35%, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah

asetnya. Kondisi ini dapat membuat perusahaan rentan terhadap risiko gagal bayar jika terjadi penurunan pendapatan atau kerugian.

Standar industri untuk debt to equity ratio adalah 90%. Rasio yang rendah, di bawah 90%, menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari modal sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan hutang. Kondisi ini dianggap lebih aman karena perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Rasio yang tinggi, di atas 90%, mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan mengalami penurunan kinerja atau kerugian.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan operasinya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dana diperlukan untuk menutupi biaya-biaya yang diperlukan, melakukan ekspansi usaha, atau investasi baru. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga ketersediaan dana dalam jumlah yang cukup saat dibutuhkan. Tugas ini menjadi tanggung jawab manajer keuangan untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut. Dana dapat bersumber dari modal sendiri dan pinjaman, atau kombinasi keduanya.

Jika sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas tinggi, maka perusahaan tersebut menghadapi risiko kerugian yang tinggi, namun juga memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang rendah diasosiasikan dengan peluang kerugian yang lebih rendah, terutama jika kondisi ekonomi memburuk.

Dengan demikian, menurut (Ass, 2020) dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara rasio solvabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Jika porsi utang perusahaan meningkat, maka laba atau keuntungan yang dihasilkan cenderung turun. Hal ini disebabkan karena sebagian dari laba atau keuntungan perusahaan harus digunakan untuk membayar kewajiban utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Semakin tinggi utang, semakin besar proporsi laba yang harus digunakan untuk membayar utang, sehingga mengurangi laba yang dapat diinvestasikan kembali untuk pengembangan bisnis atau didistribusikan kepada pemegang saham.

METODE

Metode dan strategi yang digunakan dalam penelitian dikenal sebagai metode penelitian. Menurut (Waruwu, 2023) metode penelitian memungkinkan pelaksanaan penelitian yang disengaja, tidak memihak, ilmiah, dan bermanfaat. Metode penelitian adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dan merumuskan jawaban berdasarkan fakta atas suatu masalah. Metode penelitian memungkinkan pelaksanaan temuan yang sistematis dan akurat. Temuan penelitian dapat divalidasi dan dievaluasi secara ilmiah. Hasilnya, penelitian menghasilkan informasi baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia.

Dengan menggunakan laporan keuangan PT Astra International Tbk untuk periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022, penelitian mengenai analisis arus kas rasio solvabilitas ini mengukur kinerja keuangan dengan berkonsentrasi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode menggunakan banyak angka untuk mendapatkan informasi. Dimulai dengan prosedur pengumpulan data dan diakhiri dengan analisisnya. Menurut (Ali et al., 2022) untuk menilai hasilnya, pendekatan penelitian ini mengubah data menjadi nilai numerik.

Bergantung pada bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain, penelitian kuantitatif dapat bersifat asosiatif, korelasional, atau deskriptif. Di sisi lain, menurut (Jayusman et al., 2020) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain untuk mengetahui nilai satu variabel mandiri atau lebih.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Secara khusus, data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website tersebut. Selain itu, peneliti juga mengambil data dari buku-buku literatur atau teori-teori yang sudah ada dan bahan sumber lainnya seperti e-journal, skripsi dan informasi lainnya di internet yang diakses melalui website resmi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Untuk menganalisis kondisi keuangan, penulis menggunakan dua rasio utama, yaitu Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio). Perhitungan rasio-rasio ini didasarkan pada data-data keuangan yang tersedia di bawah ini:

Table 5.1 Sumber: Bursa Efek Indonesia
Data Pt Astra International TBK
Periode 2018 – 2020
(dalam satuan miliar)

Tahun	Total Aktiva	Total Utang	Total Ekuitas
2018	Rp 344.711	Rp 170.348	Rp 174.363
2019	Rp 351.958	Rp 165.195	Rp 186.763
2020	Rp 338.203	Rp 142.749	Rp 195.454
2021	Rp 367.311	Rp 151.696	Rp 215.615
2022	Rp 413.297	Rp 169.577	Rp 243.720
Total	Rp 1.815.480	Rp 799.565	Rp 1.015.915

Analisis Data Utang PT Astra International Tbk

Table 5.2 Sumber: Bursa Efek Indonesia
Rekapitulasi Kewajiban Pinjaman yang Harus Dibayar
PT Astra International Tbk
Periode 2018 – 2022

Periode	Naik/Turun
---------	------------

2018		2019		Rupiah		%	
Rp	170,348	Rp	165,195	Rp	5,153	3,02%	
Periode				Naik/Turun			
2019		2020		Rupiah		%	
Rp	165,195	Rp	142,749	Rp	22,446	13,59%	
Periode				Naik/Turun			
2020		2021		Rupiah		%	
Rp	142,749	Rp	151,696	(Rp	8,947)	6,27%	
Periode				Naik/Turun			
2021		2022		Rupiah		%	
Rp	151,696	Rp	169,577	(Rp	17,881)	11,79%	

Berdasarkan informasi pada tabel yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa total kewajiban atau utang yang harus dibayarkan perusahaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun selama periode waktu yang tercakup dalam tabel tersebut. Dengan menganalisis angka-angka yang tertera, kita dapat melihat tren peningkatan atau penurunan jumlah beban utang yang ditanggung perusahaan pada setiap tahun yang dicantumkan. Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana posisi utang perusahaan berfluktuasi dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga memungkinkan kita untuk melakukan evaluasi dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data tersebut.

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa total kewajiban atau utang yang harus ditanggung perusahaan pada tahun 2018 sebesar Rp 170.348 dan tahun 2019 sebesar Rp 165.195 yang mengalami penurunan Rp5.153 setara 3,02%. Selanjutnya, beban utang tahun 2019 sebesar Rp 165.195 sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 142.749 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu Rp 22.446 atau setara dengan 13,59%. Pada tahun 2021 total utang sebesar Rp 151.696 yang mengalami peningkatan Rp 8.947 setara 6,27%. Total utang tahun 2022 sebesar Rp 169.577 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 17.881 setara 11,79%.

Pada tahun 2019 dan 2020, perusahaan berhasil menurunkan total utangnya secara signifikan, masing-masing turun 3,02% dan 13,59%. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut, perusahaan mampu mengelola utang-utangnya dengan baik dan melakukan pembayaran utang secara efektif. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, total utang perusahaan kembali meningkat, masing-masing sebesar 6,27% dan 11,79%. Peningkatan di tahun 2022 bahkan disebut signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menangani utang-utangnya pada dua tahun terakhir, mungkin karena adanya kebutuhan pendanaan baru atau peningkatan biaya operasional.

Analisis Hasil Pengukuran Rasio Solvabilitas

Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan total aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan sebagai sumber daya untuk membayar pinjaman tersebut. Dengan menggunakan rasio solvabilitas seperti *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, akan mengukur sejauh mana kapasitas perusahaan untuk mengelola dan membayar kembali

kewajiban pinjamannya secara tepat waktu berdasarkan kekuatan aset dan ekuitas yang ada.

**Table 5.3 Hasil perhitungan rasio solvabilitas debt to asset ratio
Perhitungan Debt To Asset Ratio (DAR)
PT Astra International Tbk
(dalam satuan miliar)**

Tahun	Hutang	Aset	Presentase
2018	Rp 170,348	Rp 344,711	49%
2019	Rp 165,195	Rp 351,958	47%
2020	Rp 142,749	Rp 338,203	42%
2021	Rp 151,696	Rp 367,311	41%
2022	Rp 169,577	Rp 413,297	41%
	Rata-rata		44%

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya. DAR menunjukkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi penggunaan utang oleh perusahaan. (Arsita, 2021)

DAR rendah:

Perusahaan memiliki sedikit utang dibandingkan dengan asetnya. Ini bisa menunjukkan perusahaan memiliki keuangan yang sehat dan konservatif. Namun, hal ini juga bisa berarti perusahaan kurang agresif dalam ekspansi atau investasinya.

DAR tinggi:

Perusahaan memiliki banyak utang dibandingkan dengan asetnya. Ini bisa menunjukkan perusahaan menggunakan leverage yang tinggi untuk pertumbuhan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan mengalami kesulitan membayar utangnya. (Shintia, 2017).

DAR adalah salah satu indikator penting kesehatan keuangan perusahaan. Namun, rasio ini perlu diinterpretasikan dengan memperhatikan kondisi industri dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan *debt to asset ratio* dari tahun 2018 – 2022 di atas, maka hasil perhitungan yang didapat sebagai berikut:

Pada table terlihat bahwa tahun 2018 menghasilkan aset sebesar Rp 344.711 dengan hutang sebesar Rp 170.348 yang menghasilkan persentase sebesar 49%. Kemudian pada tahun 2019 PT. Astra International Tbk mengalami penurunan 2% menjadi 47% dengan aset sebesar Rp 351.958 dan hutang sebesar Rp 165.195. Namun, pada tahun 2020 PT. Astra International Tbk mengalami penurunan sebanyak 5% yaitu menjadi 42% dengan total aset Rp 338.203 dan hutang Rp 142.749. Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 mengalami nilai persentase yang sama yaitu 41% dimana pada tahun 2021 memiliki aset sebesar Rp 367.311 dan hutang Rp 151.696. Sedangkan pada tahun 2022 memiliki aset sebesar Rp 413.297 dan hutang Rp 169.577.

Debt to asset ratio PT Astra International Tbk menunjukkan tren penurunan dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola hutangnya dengan baik dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki. Pada tahun 2018, debt to asset ratio berada pada tingkat 49%, yang cukup tinggi. Namun, rasio ini terus menurun hingga mencapai 41% pada tahun 2021 dan 2022, yang merupakan level yang lebih sehat. Penurunan debt to asset ratio menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menggunakan sumber pendanaan internal (laba ditahan dan modal sendiri) untuk membiayai operasional dan investasinya, sehingga mengurangi ketergantungan pada hutang. Meskipun hutang pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 169.577 miliar dari Rp 151.696 miliar pada tahun 2021, peningkatan ini masih dapat diakomodasi oleh pertumbuhan aset yang lebih besar, sehingga debt to asset ratio tetap stabil di level 41%.

Secara keseluruhan, kondisi kinerja keuangan PT Astra International Tbk dapat dikatakan baik dan mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. Penurunan debt to asset ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang secara lebih efisien dan mengurangi risiko keuangan. Namun, perusahaan tetap perlu berhati-hati dalam menambah hutang baru dan menjaga tingkat leverage yang sehat untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

Table 5.4 Hasil perhitungan rasio solvabilitas debt to equity ratio
Perhitungan Debt To Equity Ratio (DER)
PT Astra International Tbk
(dalam satuan miliar)

Tahun	Hutang	Ekuitas	Presentase
2018	Rp 170,348	Rp 174,363	98%
2019	Rp 165,195	Rp 186,763	88%
2020	Rp 142,749	Rp 195,454	73%
2021	Rp 151,696	Rp 215,615	70%
2022	Rp 169,577	Rp 243,720	70%
Rata-rata			80%

DER adalah alat penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dari sisi penggunaan utang. Analis keuangan dan investor menggunakan rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan risiko keuangannya. DER menunjukkan keseimbangan antara **utang** dan **ekuitas** yang digunakan perusahaan untuk financing kegiatannya. Rasio ini mempengaruhi **risiko keuangan** perusahaan.

DER rendah:

Perusahaan lebih mengandalkan ekuitas sendiri untuk financing. Ini bisa menunjukkan perusahaan memiliki keuangan yang konservatif dan stabil, namun berpotensi membatasi pertumbuhan karena keterbatasan modal.

DER tinggi:

Perusahaan menggunakan banyak utang untuk financing. Ini bisa menunjukkan perusahaan menggunakan leverage yang tinggi untuk ekspansi atau investasi. Leverage

yang tinggi berpotensi meningkatkan profitabilitas, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan kesulitan membayar utangnya.

Pada table di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio solvabilitas sangat jauh dari standar perusahaan yaitu sebesar 90% hanya pada tahun 2018 perusahaan dapat mencapai standar perusahaan dengan presentase 98% dengan total ekuitas sebesar Rp 174.363 dan hutang Rp 170.348. Kemudian pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan sebanyak 10% yaitu 88% dengan total ekuitas Rp 186.763 dan hutang Rp 165.195. Namun, tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan jauh lebih besar dari pada tahun 2019 yaitu 15% menjadi 73% dengan ekuitas Rp 195.454 dan hutang sebesar Rp 142.749. Tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan menjadi 70% yang menunjukkan pada tahun 2021 perusahaan memiliki ekuitas Rp 215.615 dan hutang sebesar Rp 151.696. Sedangkan tahun 2022 perusahaan memiliki ekuitas sebesar Rp 243.720 dan hutang sebesar Rp 169.577.

Penurunan DER dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri (ekuitas) dalam membiayai operasional dan investasinya, sehingga mengurangi risiko keuangan yang terkait dengan hutang. Kondisi kinerja keuangan PT Astra International Tbk dari perspektif debt to equity ratio dapat dikatakan sangat baik. Rasio yang jauh di bawah standar industri menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam membiayai operasional dan investasinya melalui modal sendiri (ekuitas), sehingga risiko keuangan yang terkait dengan hutang menjadi lebih rendah (Kinasih et al., 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian ini, berikut adalah kesimpulannya:

1. Rasio debt to asset (DAR) PT Astra International Tbk menunjukkan tren penurunan dari tahun 2018 hingga 2022. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola hutangnya dengan baik dibandingkan jumlah aset yang dimiliki.
2. Penurunan DAR menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menggunakan sumber pendanaan internal (laba ditahan dan modal sendiri) untuk membiayai operasional dan investasinya, sehingga mengurangi ketergantungan pada hutang.
3. Meskipun hutang meningkat pada tahun 2022, peningkatan ini masih dapat diakomodasi oleh pertumbuhan aset yang lebih besar, sehingga DAR tetap stabil di level 41%.
4. Rasio debt to equity (DER) PT Astra International Tbk jauh di bawah standar industri (90%), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam membiayai operasional dan investasinya melalui modal sendiri (ekuitas), sehingga risiko keuangan yang terkait dengan hutang menjadi lebih rendah.
5. Secara keseluruhan, kondisi kinerja keuangan PT Astra International Tbk dapat dikatakan baik dan mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, terutama dilihat dari penurunan DAR dan DER yang rendah.
6. Perusahaan tetap perlu berhati-hati dalam menambah hutang baru dan menjaga tingkat leverage yang sehat untuk mempertahankan kinerja keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2).
- Alin Kristiani, L., Nyoman Sri Werastuti Program Studi, D. S., & Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 11, Issue 3).
- Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, TBK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. MAYORA INDAH Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2).
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2019). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(1), 6–15.
- Islam, I. A., Ponorogo, N., & Jaya, J. P. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 89–96.
- Jayusman, I., Agus, O., & Shavab, K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>
- Kamarudin, J., Fajarani, N., & Asia, N. (2023). Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(1), 2528–1097.
- Kinasih, C. D., Uswatun Nisa, F., Fikriyah, H., & Azzahra, S. (2021). Point Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt Garuda Indonesia Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1).
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34.
- Murtianingsih, T. (2020). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Prosiding The 11 th Industrial Research Workshop and National Seminar. Jurnal Akuntansi* , 1(7), 833–839.
- Nabella, S. D. (2021). Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Kimia Farma Tbk. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(2), 306–313.
- Poppy Sustrini. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 7(3).
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Putriani, A., Damanik, E. O. P., & Purba, J. W. P. (2022a). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 185–196.
- Runtuwene, A., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(2), 9–18.
- Sandra, D. A. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018) (1).
- Shintia, N. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1).
- Sutandi, S., Mustika, S., Resty, W. ;, Nadhilah, D., & Sari, L. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Bulog Kanwil Sumsel Dan Babel Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Manajemen*, 7(1).